

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Menurut Abdurrahman Wahid Islam seharusnya diimplementasikan sebagai sebuah etika sosial (*social ethics*) yang berarti Islam berfungsi sebagai *komplementer* dalam kehidupan bernegara profesi agama sebagai etika sosial juga merupakan salah satu alternatif untuk menghindarkan benturkan agama dengan modernisasi atau pembangunan bangsa.
2. Abdurrahman Wahid juga menyadari bahwa pada dasarnya Islam memang tidak mengenal pembagian wilayah yang jelas antara urusan politik dan agama ,bahkan Islam tidak akan pernah lepas dari politik, Abdurrahman Wahid juga sepakat dengan aksioma bahwa Islam adalah agama pembebasan (*a liberating religion*).
3. Abdurrahman Wahid mengamati perjalanan politik dan meneliti teori Negara Islam dari berbagai sumber, Beliau menyimpulkan bahwa teori tersebut tidak ada, kalau yang dimaksud bagaimana pandangan Islam dalam mengatur negara bisa dibuat.
4. Posisi antara Islam dan negara, Abdurrahman Wahid melihat ada tiga pandangan utama yang berkembang di Dunia Islam abad modern ini.

Pertama, adanya pandangan untuk mendirikan sebuah negara yang khusus Islam, seperti Iran dan Arab Saudi, Kedua, pandangan bahwa Islam adalah agama resmi negara. namun negaranya sendiri negara Islam, seperti Malaysia. Ketiga, antara negara dan agama tidak dikaitkan secara konstitusional, namun pelaksanaan Syariah, dibenarkan oleh negara, seperti Indonesia. Adanya ketiga pandangan tersebut menurut Abdurrahman Wahid adalah akibat logis dari pertumbuhan sejarah, dan satu sama lain tidak tepat untuk saling menyalahkan. Jika ingin merumuskan bentuk hubungan antara agama dan negara, hal itu harus didudukkan dalam perspektif kesejarahan yang tepat, bagaimana mungkin didirikan Negara Islam kalau tidak ada kejelasan mengenai siapa yang akan mengambil keputusan tertinggi atau *ahl al hall wal 'aqd*? Begitu juga persyaratan tentang pimpinan negara. masihkah dapat dipertahankan syarat berasal dari kaum Quraisy? Kalau tidak dapat, bagaimana cara menetapkan persyaratan yang baru? Dari kenyataan seperti inilah, adanya keharusan kepada umat muslim untuk menerima kenyataan bahwa di mayoritas kawasan dunia Islam, hanya bentuk hubungan ketiga yang dapat dilestarikan, yaitu negara menjamin hak kaum muslimin untuk melaksanakan syariah agama mereka, walaupun negara tidak mencantumkan Islam sebagai agama resmi

**B. Saran dan kritik**

Sege nap masyarakat dan semua pihak tokoh-tokoh yang menginginkan sebuah Negara Islam di bumi Indonesia saran-saran bisa diberikan adalah :

1. Bahwa Agama Islam tidak menjelaskan secara rinci tentang konsep sebuah Negara Islam
2. Agama Islam hanya menginginkan sebuah tatanan masyarakat yang *baldatun toyibatun warobbun ghofur*.
3. Janganlah kamu mencari sebuah ideologi yang memang tidak cocok dengan situasi disekitarmu tetapi cobalah cari apa yang dapat merubah tatanan masyarakat disekitarmu supaya lebih baik.